**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA (SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA) DI KOTA BANDUNG**

**ALFRISA MARSELIN**

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas*

*Politik Pemerintahan*

*Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor-Jawa Barat, Indonesia*

*Email: alfrisa.marselin@gmail.com*

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** The author focuses on the issue of empowering women in improving the economy through the Sekoper Cinta program (schools for girls to achieve dreams and aspirations) in Bandung. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze the Sekoper Cinta Program in empowering women to improve their economy, as well as to find out the obstacles and efforts made in the program. **Methods:** This research is a type of action research with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The data obtained were then analyzed using a qualitative approach and descriptive methods. **Findings/Result:** The results of the study conclude that there is still no regular evaluation of the Sekoper Cinta program activities. Although there are still some obstacles, namely negative perceptions, resignation in the middle of activities, and lack of understanding related to Information and Technology (IT). **Conclusion:** The West Java Provincial Government continues to strive to increase public understanding of the importance of the Sekoper Cinta Program and complete the facilities in this program. Continuous evaluation is needed so that this program can be even better in the future.

**Keywords : Women's Empowerment, Sekoper Cinta, Economic**

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui program sekoper cinta (sekolah perempuan capai impian dan cita-cita) di Kota Bandung. **Tujuan: T**ujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Program Sekoper Cinta dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan perekonomian mereka, serta mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan dalam program tersebut. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan *(Action Research)* dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dian alisis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masih belum adanya evaluasi secara berkala dalam kegiatan program Sekoper Cinta. Meskipun masih ada beberapa hambatan yaitu persepsi yang negatif, pengunduran diri di tengah kegiatan, dan kurangnya pemahaman terkait *Information and Technology (IT).* **Kesimpulan:** Pemerintah Provinsi Jawa Barat terus berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya Program Sekoper Cinta dan melengkapi fasilitas dalam program ini. Evaluasi berkelanjutan diperlukan agar program ini dapat lebih baik lagi ke depannya.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Sekoper Cinta, Perekonomian**

1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang**

Dalam perekonomian saat ini, peran dan kontribusi perempuan sangat penting. Di Indonesia saat ini peranan perempuan dalam perekonomian sangat signifikan. Perempuan menguasai 53,76% sektor UMKM, dengan 97% karyawannya adalah perempuan, serta menyumbang 61% dalam kontribusi perekonomian. Sedangkan dalam bidang investasi, kontribusi perempuan mencapai sekitar 60%, (Kemenkeu, 2021). Kota Bandung merupakan kota dengan total populasi penduduk yang tinggi, yakni 3.831.505 jiwa pada tahun 2020 dengan pembagian 50,99% laki-laki serta 49,01% perempuan (BPS, 2021). Dari 49,01% persentase penduduk perempuan diantaranya sebesar 30% merupakan anak remaja. Perempuan di Kota Bandung memiliki peran yang sangat penting. Peran perempuan sebenarnya tidak hanya untuk membangun diri mereka serta keluarga, tetapi juga membangun masyarakat serta negara. Selain itu, peran yang tidak kalah penting bagi perempuan, yakni dapat meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, perempuan harus diberi kesempatan yang sebesar-besarnya untuk berpartisipasi dalam perekonomian, pembangunan masyarakat dan negara.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat berinisiatif untuk menginspirasi perempuan agar lebih berani, berdaya , serta mandiri dengan mendirikan Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta). Program Sekoper Cinta didirikan untuk mencegah serta mengatasi masalah seperti perceraian, diskriminasi, kekerasan, dan eksploitasi yang dihadapi perempuan di Provinsi Jawa Barat, dan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan.

Sekoper Cinta merupakan wadah bagi perempuan untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, bertukar pengetahuan, dan berbagi pengalaman mereka. Hal ini diharapkan agar perempuan khususnya di Kota Bandung dapat meningkatkan kualitas hidup mereka selain itu juga untuk meningkatkan perekonomiannya. Melalui program Sekoper Cinta para perempuan akan diajarkan cara membina keluarga yang baik sampai dengan cara membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pemerintah Indonesia dan Korea Selatan (Korsel) telah setuju untuk mengembangkan Sekoper Cinta sebagai proyek percontohan kerja sama untuk pemberdayaan perempuan serta pengarusutamaan gender di Indonesia. Proyek ini ialah program bantuan pemerintah korea untuk pembangunan Indonesia yang akan berjalan dari tahun 2020-2024 dengan bantuan biaya sekitar USD 370.000 per tahun. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia melalui pelatihan kejuruan, meningkatkan akses perempuan ke tenaga kerja serta kewirausahaan, sebagai contoh penerapan untuk bagian lain Indonesia.

Saat ini program Sekoper Cinta telah melaksanakan program pelatihan vokasi, pelatihan vokasi ini berfokus pada *e-commerce* dan keterampilan menjahit yang bertujuan untuk meningkatkan kontribusi dan kualitas hidup perempuan. Dari 27 kabupaten/kota terdapat 45 alumni Sekoper Cinta yang ikut dalam pelatihan vokasi. Mereka menerima banyak pengetahuan dan ide tentang bagaimana mengetahui potensi mereka dan mengembangkan keterampilan mereka sebelum memulai pelatihan. Selanjutnya, ketua umum Sekoper Cinta Atalia Praratya Ridwan Kamil telah mewisudakan 2.700 lulusan Sekoper Cinta secara virtual. Di tengah pandemi saat ini pembelajaran Sekoper Cinta menerapkan konsep blended learning dengan 645 fasilitator yang turut mendampingi perempuan.

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Masih banyak permasalahan yang dialami oleh perempuan mulai dari kasus perceraian dan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Berdasarkan Statistik Perkara Pengadilan Agama Se-Jawa Barat Tahun 2021 rata-rata pemohon perceraian, yakni pada usia antara 21 – 40 tahun. Secara detail data umur rata-rata pemohon perceraian disajikan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Pemohon Perceraian Berdasarkan Umur di Jawa Barat Tahun 2020**



Sumber: Statistik Perkara Pengadilan Agama Se-Jawa Barat Tahun 2021

Selain itu, menurut Statistik Perkara Pengadilan Agama Se-Jawa Barat Tahun 2021 diketahui bahwa penyebab utama perceraian adalah faktor perselisihan dan pertengkaran, serta faktor ekonomi. Masalah ekonomi menjadi masalah yang masih sangat tinggi yang dapat menyebabkan perceraian. Hal ini karena timbulnya permasalahan dalam rumah tangga dikarenakan dari tekanan ekonomi yang tinggi, perubahan gaya hidup dan lain sebagainya.

Hal serupa terjadi di Kota Bandung, di mana salah satu faktor ekonomi menjadi penyebab tingginya angka perceraian. Menurut Yuniardi (2018) penyebab tingginya tingkat perceraian di Jawa Barat ialah faktor ekonomi, kurangnya keterikatan, dan ketidaktahuan dalam perkawinan. Wali Kota Bandung, Oded Muhammad Danial menyampaikan bahwa di Kota Bandung sepanjang tahun 2020 terus meningkat angka perceraian hingga mencapai ± 5.000 perkara perceraian. Penyebabnya dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi hingga ketidakcocokan kedua pasangan.

Selain itu, jumlah pernikahan di bawah umur sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan banyak anak perempuan di Kota Cimahi yang masih berusia di bawah 18 tahun melakukan pernikahan dini selama tahun 2020. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, dikarenakan pernikahan dini dapat berpengaruh negatif pada kesehatan fisik serta mental. Selain itu, berdampak pada rentannya kasus perceraian dan kekerasan terhadap perempuan.

Selanjutnya, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung menyatakan bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan serta anak mengalami peningkatan. Kasus yang ditangani serta dilaporkan DP3A Kota Bandung terhadap perempuan sebanyak 250 sepanjang tahun 2020 Berdasarkan hal tersebut diketahui paling banyak berupa kasus kekerasan seksual. Hal ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian mengenai “**Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) di Kota Bandung.**”

Berdasarkan ruang lingkup yang dikemukakan, maka penulis membatasi rumusan masalah dalam fokus penelitian yang meliputi:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) di Kota Bandung?
2. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita- cita) di Kota Bandung?
	1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa p enelitian terdahulu, khususnya dalam konteks mengenai pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui program Sekoper Cinta. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah, Sumpena dan Hilman, (2020) dengan judul “Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program SekoIah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan program Sekoper Cinta cukup efektif, terbukti dengan proses yangi terorganisir secarai sistematisi serta berdampak di masyarakat, terbukti dengan terjaganya hubungan baik dalam keluarga dan munculnya kepercayaan diri setiap peserta Sekoper Cinta untuk mengungkapkan diri, seperti dengan ada beberapa yang muIa berjualan, membuka toko, rias pengantin, serta keterIibatan aktif dalam organisasi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana, (2020) dengan judul “Sekoper Cinta: Sekolah Peningkatan Kualitas Perempuan di Tatar Sunda”. Penelitian ini membahas mengenai dampak Sekoper Cinta dalam menurunkan angka perceraian serta kekerasan di Jawa Barat, dan prospek adopsinya di tempat Iain untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan sekaligus melindungi perempuan serta anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Program Sekoper Cinta adalah sekolah perempuan modern yang bertujuan untuk memberdayakan dan mengualifikasikan anggota masyarakat, khususnya perempuan, sehingga ketika menjadi ibu mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020), dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita) Di Kota Bandung : Studi Deskriptif DP3APM Kota Bandung”. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Maftukhatusolikah dan Budiarto (2019), dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasiI peneIitian menunjukkan bahwa keberadaan BMT, serta barang-barangnya yang dapat diakses secara bebas oleh perempuan, dapat membantu perempuan memainkan peran yang lebih besar dalam perekonomian. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013), dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komunitas perempuan semakin diakui sebagai wahana pemberdayaan perempuan, terutama dalam hal kegiatan ekonomi yang memberikan posisi tawar perempuan di depan publik. Kegiatan simpan pinjam perempuan yang telah menjadi kegiatan utama di setiap organisasi perempuan, tidak terikat oleh arus ekonomi berbasis bunga.

* 1. **Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni peningkatan perekonomian perempuan melalui program Sekoper Cinta yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung, menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat Longwe (1995) dimana mengemukakan bahwa tingkat kesetaraan perempuan dan laki-laki diklasidikasikan de dalam 5 (lima) tingkatan ,yakni Kesejahteraan (*Welfare*), Akses (*Acces*), Penyadaran (*Consientisation*), Partisipasi (*Participation*), dan Pengendalian (*Control*).

* 1. **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui program Sekoper Cinta dan apa saja kendala dan upaya yang dilakukan dalam melaksankan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui program Sekoper Cinta.

1. **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk *action research*.Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan karena penulis ingin mendeskripsikan suatu peristiwa yaitu pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui Program Sekoper Cinta yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap 4 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung, Seksi Hak dan Perlindungan Perempuan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung, dan anggota Sekoper Cinta.

Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data yang mana analisis ini berpatokan pada teori Analisi Gender Longwe (1995).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa dokumentasi dan wawancara, hasil yang penuis dapatkan berdasarkan teori Longwe terkait pemberdayaan perempuan melalui 5 dimensi, yaitu:

* 1. **Kesejahteraan (*Welfare*)**

Kesejahteraan merupakan unsur pertama dalam proses pemberdayaan (Longwe, 1995). Aspek ini termasuk upaya untuk mencapai kesejahteraan perempuan, dan kesempatan untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam keluarga maupun masyarakat. Kesejahteraan perempuan terdiri dari 3 unsur utama, yakni partisipasi ekonomi perempuan, pencapaian pendidikan, dan kesehatan dan kesejahteraan. Selama Program Sekoper Cinta dijalankan setidaknya telah memberikan manfaat yang sangat baik bagi peserta. Kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan keluarga sangat diperlukan. Oleh karena itu, perlu adanya keterampilan yang cukup agar keuangan dalam suatu keluarga dapat berjalan sebagaimana mestinya. Perempuan sudah seharusnya mengenali jenis pemasukan keluarga, mengelola pengeluaran, memahami dan merencanakan keuangan mereka dan mencatat serta mengelola keuangan keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adanya Sekoper Cinta diharapkan perempuan kota bandung dapat meningkatkan pendapatan, pengetahuan melalui pendidikan non formal, dan kemampuannya dalam berbagai hal yang terkait dengan pemberdayaan perempuan baik dalam bidang pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil wawancara di atas, yakni beberapa anggota program Sekoper Cinta merasa hidupnya lebih sejahtera setelah mengikuti Sekoper Cinta. Selain itu perempuan anggota Sekoper Cinta memiliki kesehatan secara ekonomi karena memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Ketika seseorang (dewasa) sehat secara finansial, dia produktif dalam arti dia terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang berkontribusi pada kesejahteraan finansial keluarganya. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa Program Sekoper CInta ini cukup untuk meningkatnya perekonomian perempuan, pencapaian pendidikan, dan kesehatan maupun kesejahteraan.

* 1. **Akses (*Acces*)**

Perempuan memiliki kesempatan untuk memperoleh seluruh haknya yakni akses terhadap sumber daya, kredit, fasilitas, sarana dan prasarana, pelatihan, pemasaran, informasi, pelayanan publik, dan teknologi. Tingginya akses dalam memperoleh informasi dan pembelajaran mengenai Program Sekoper Cinta sangat membantu perempuan dalam meningkatkan perekonomian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama atas akses-akses sumber daya, kredit, fasilitas, sarana dan prasarana, pelatihan, pemasaran, informasi, pelayanan publik, dan teknologi. Adanya akses tersebut perempuan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Hasil ini sejalan denga penelitian yang diakukan oleh (Maftukhatusolikah dan Budiarto, 2019) menunjukkan bahwa keberadaan Lembaga Keuangan Syariah BMT, serta barang-barangnya yang dapat diakses secara bebas oleh perempuan, dapat membantu perempuan memainkan peran yang lebih besar dalam perekonomian. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013) yang mengungkapkan bahwa Kegiatan simpan pinjam perempuan yang telah menjadi kegiatan utama di setiap organisasi perempuan tidak terikat oleh arus ekonomi berbasis bunga, sehingga perempuan harus memiliki rekening untuk mengatur keuangannya sendiri dan keluarga, selain itu dapat menambah ekonomi untuk keluarga apabila uang tersebut dikelola untuk usaha.

* 1. **Penyadaran (*Consientisation*)**

Unsur selanjutnya adalah konsientisasi, yakni pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin *(gender)* (Longwe, 1995)*.* Konsientisasi merupakan pemahaman mengenai keadaan yang secara nyata sedang dialami oleh seseorang dalam hal ini adalah perempuan yang mengikuti Program Sekoper Cinta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adanya Sekoper Cinta dapat meningkatkan pemahaman atas perbedaan peran serta kesetaraan gender. Bahwa saat ini meskipun perempuan dan la ki-laki memiliki perbedaan dalam bentuk fisik, namun perempuan dapat bekerja selayaknya laki-laki. Dengan mengikuti program ini para perempuan merasa lebih memahami potensi yang mereka miliki dan dapat dikembangkan.

* 1. **Partisipasi (*Participation*)**

Indikator selanjutnya dalam proses pemberdayaan adalah partisipasi perempuan yang sangat tinggi dalam proses pembuatan administrasi, perencanaan, kebijakan, dan keputusan. Dalam Program Sekoper Cinta saat ini partisipasi perempuan masuk ke dalam kategori yang sangat tinggi. Bisa ditunjukkan dengan tingginya Indeks Pembangunan Gender di Kota Bandung setelah diadakannya pemberdayaan perempuan Program Sekoper Cinta meningkat, yakni sebesar 94,82% pada tahun 2019 dan tahun 2020 menjadi 94,68%, serta 2021 menjadi 94,72% (BPS Kota Bandung, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa Anggota Program Sekoper Cinta cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan menjahit, E- commerce, dan pengelolaan ekonomi keluarga, keterampilan perempuan, pelatihan membuat masker wajah, mengelola rumah sehat, membangun keluarga bahagia (Peran istri dalam keluarga, persiapan pranikah, persiapan fisik, dan persiapan mental/ psikologis), selain itu pengenalan jaminan kesehatan sampai dengan kesiapan menghadapi bencana. Partisipasi perempuan terhadap serangkaian kegiatan tersebut membuat perempuan memiliki banyak ilmu dan pengalaman. Keberhasilan pemberdayaan perempuan juga ditandai dengan perubahan yang terlihat pada pertisipasi/ keterlibatan perempuan dalam memengaruhi keputusan di keluarga, serta pembagian peran perempuan itu sendiri dalam keluarga (Rowlands dan Kabeer dalam Haugh dan Talwar, 2014).

Program Sekoper Cinta adalah sekolah perempuan modern yang benar-benar memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan agar mereka dapat memenuhi perannya sebagai pendidik utama dalam keluarga, sosial, dan masyarakat. Hal ini dapat dikatakan bahwa partisipasi perempuan dalam proses pembuatan dan pengambilan keputusan, partisipasi perempuan dalam kebijakan, partisipasi perempuan dalam perencanaan, dan dan partisipasi perempuan dalam administrasi cukup baik. Selain itu, jika materi yang didapatkan dipraktikan dalam sehari-hari dapat mencegah perceraian dan juga sebagai ketahanan keluarga (Sofiana, 2020). Dengan program ini, ada peluang untuk menurunkan angka pernikahan yang tinggi di Jawa Barat, serta insiden kekerasan, *human trafficking*, dan stunting di Tatar Sunda. Meningkatnya peran perempuan dalam keluarga dapat memperkecil risiko perceraian, selain itu peran perempuan dalam masyarakat dapat memperluas relasi serta dampak terhadap lingkungan itu sendiri seperti perempuan anggota Sekoper Cinta dapat mengelola sampah rumah tangga dan ilmu ini diperluas atau disebarkan juga kepada ibu-ibu yang tidak bergabung di Sekoper cinta / masyarakat luar, sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat. Untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam Program Sekoper Cinta bisa dilihat dengan ke ikutsertaan perempuan dalam program ini dalam hal menjahit, pengelolaan keuangan, dan *E-Commerce*. Dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitan diketahui bahwa tidak adanya data mengenai hasil meningkatnya partisipasi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung, sehingga hasil peningkatan partisipasi perempuan dalam Program Sekoper Cinta masih belum di ketahui.

* 1. **Pengendalian (*Control*)**

Dimensi Control atau Pengendalian digunakan untuk melihat sejauh mana anggota Sekoper Cinta memiliki kuasa dalam pengambilan keputusan, mengontrol serta kemampuan perempuan dalam menyuarakan pendapat tidak hanya dalam lingkup Sekoper Cinta melainkan juga pada ranah rumah tangga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa saat ini perempuan di Kota Bandung khusunya yang mengikuti program Sekoper Cinta memiliki control atas rumah tangganya, dalam hal ini perempuan memiliki kapasitas untuk menentukan keinginan mereka. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013) yang mengungkapkan bahwa komunitas perempuan semakin diakui sebagai wahana pemberdayaan perempuan, terutama daIam haI kegiatan ekonomi yang memberikan posisi tawar perempuan di depan pubIik.

* 1. **Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui Program Sekoper Cinta (sekolah perempuan capai impian dan cita-cita) di Kota Bandung sudah efektif. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yakni, kurangnya pengetahuan mengenai *Information and Technology (IT)*,

1. **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui Program Sekoper Cinta (sekolah perempuan capai impian dan cita-cita) di Kota Bandung berjalan sudah efektif. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang di dapat setelah program ini berlangsung. Meski demikian beberapa kendala dalam pelaksanaan program tersebut dapat diperbaiki. Adapun beberapa kendala yang dihadapi, yaitu:

1. Masyarakat merasa *“éléh saméméh dipacok”,* yang artinya masyarakat sudah merasa takut sebelum mereka melaksanakan kegiatan;
2. Banyak peserta yang mengundurkan diri dengan beberapa alasan yaitu merasa kelelahan, atau alasan lain mengurus anak masih kecil dan mereka beralasan bekerja yang tidak dapat ditinggal;
3. Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi sehingga mereka tidak bisa mengikuti Program Sekoper Cinta yang berhubungan dengan *Information and Technology (IT)*.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pada saat pelaksanaan Program Sekoper Cinta, yakni pemerintah tetap aktif dalam memberikan pemahaman atas program ini, selain itu perserta harus terus bersedia belajar lagi, dan memiliki kemauan yang kuat untuk merubah pola pikir menjadi yang lebih baik. Adapun upaya untuk mengatasi kendala diatas, yaitu:

1. Pemerintah tetap aktif dalam memberikan pemahaman atas program Sekoper Cinta;
2. Peserta terus diimbau untuk memiliki kemauan yang kuat dalam merubah pola pikir menjadi yang lebih baik;
3. Perserta terus diimbau untuk bersedia mengikuti program, belajar lagi, dan memberikan fasilitas serta mengatur jadwal dengan baik agar pelaksanaan program tidak mengganggu aktivitas sehari-hari;
4. Pemerintah harus memberikan pemahaman teknologi serta memberikan fasilitas teknologi untuk mendukung kegiatan pemberdayaan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu dinas saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Longwe.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Program Sekoper Cinta (sekolah perempuan capai impian dan cita-cita) di Kota Bandung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

1. **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Bandung khusunya Dinas Pemberdayaan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pemerintah Kota Bandung yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, seluruh keluarga besar dan seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan, saran, dan masukan, serta membantu penulis menyelesaikan dan mensukseskan penelitian ini.

1. **DAFTAR PUSTAKA**
2. **BUKU-BUKU**

Adisasmita Rahardjo, 2009. *Da*sar-dasar *Ekonomi Wilayah Edisi 2.* Yogyakarta: Expert.

Anwar M. Oos, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global.* Alfabeta. Bandung.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pemerintah Kota Bandung. (2020). *Revisi Renstra DP3A Pemerintah Kota Bandung Tahun 2018-2023.* Kota Bandung

Hendrawati H, 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.* Makassar: De La Macca.

March, Smyth, and Mukhopadhyay. (2003). *A Guide To Gender Analysis Frameworks.* UK: Oxfam. Hal 92-101

Maryani, Dedeh and Nainggolan, Ruth Roselin E. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), ISBN 978-623-02-0097-7

Meiliyana, Indriyati, dan Gita Paramita. (2021). *Kajian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Kabupaten Pringsewu*

Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Strategi Pengembangan Kota Kreatif Di Indonesia.* Jakarta.

Subianto P,et.al,2009. *Membangun Kembali Indonesia Raya.* Institut Garuda Nusantara. Jakarta.

Sulistiyani, Ambar Teguh. (2017), *Kemitraan dan Model-Model Pemberdyaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Bandung : Alfabeta

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS.

# PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM)

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 06 Tahun 2015 Tentang Sistem Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

# JURNAL ILMIAH

Haugh, H.M and Talwar, S. (2014). “*Linking Social Entrepreneurship and Social Change: The Mediating Role of Empowerment”.* Journal Business Ethics, 133: 643-658 (2016).

Kabeer, N. (2005). *“Gender Equality and Women’s Empowerment: A Critical Analysis of The Third Millenium Development Goal”.* Gender and Development, Vol. 13, No1, March 2005.

Kidder, Thalia Romana, Sophie Canepa, Claudia Chettleborough, John Molina, Celeste (2017). Oxfam‟s Conceptual Framework on Women‟s Economic Empowerment. DOI: 10.21201/2017.9682

Maftukhatusolikah dan Budiarto, Dwi. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang. I-Finance No. 01 Juli 2019

Nurlatifah, Sumpena dan Hilman, (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies Vol.1 No.1, 2020: 35-45

Palaon, H., & Dewi, L.A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi. *The National Team For The Acceleration Of Poverty Reduction.*

Saunders M, Lewis P, and Thornhill A. (2017). *Research Methods for Business Students. 7th edition.*

Sofiana, (2020). Sekoper Cinta: Sekolah Peningkatan Kualitas Perempuan di Tatar Sunda. HUMANISMA: Journal of Gender Studies

Hasanah, Siti. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). SAWWA

– Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013

Yaumi, M. (2014), *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Jakarta: Predana Media Group.

Zakiyah. (2010). Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita. Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, No.XVII.

# SUMBER LAINNYA

Badan Pusat Statistik Kota Bandung, (2021). *Rata-rata Iklim Kota Bandung Tahun 2020.* Kota Bandung: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kota Bandung, (2020). *Jumlah Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020.* Kota bandung: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2020). *Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020.* Kota Bandung: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2020). *Indeks Pembangunan Gender Tahun 2020.* Kota Bandung: Badan Pusat Statistik.

Febriyanti, (2020). Perempuan Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita) Di Kota Bandung : Studi Deskriptif DP3APM Kota Bandung, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

Haryadi, Dadi. (2021). Banyak Anak Perempuan di Cimahi Menikah Dini, Ini Bahayanya. Suara.com-Selasa, 2 Maret 2021 [https://www.ayobandung.com/cimahi/pr-79714976/banyak-anak-](https://www.ayobandung.com/cimahi/pr-79714976/banyak-anak-perempuan-di-cimahi-menikah-dini-ini-bahayanya) [perempuan-di-cimahi-menikah-dini-ini-bahayanya](https://www.ayobandung.com/cimahi/pr-79714976/banyak-anak-perempuan-di-cimahi-menikah-dini-ini-bahayanya), di akses pada Agustus 2021.

Kautsar, Nurul Diva. (2020). Tembus 5.000, Ini 4 Fakta Kasus Perceraian di Kota Bandung yang Terus Meningkat. [https://www.merdeka.com/jabar/tembus-hingga-5000-kasus-ini-4-](https://www.merdeka.com/jabar/tembus-hingga-5000-kasus-ini-4-fakta-perceraian-kota-bandung-yang-terus-meningkat.html?page=4) [fakta-perceraian-kota-bandung-yang-terus-meningkat.html?page=4](https://www.merdeka.com/jabar/tembus-hingga-5000-kasus-ini-4-fakta-perceraian-kota-bandung-yang-terus-meningkat.html?page=4) di akses pada Agustus 2021.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, (2021). Ini Kontribusi Perempuan dalam Ekonomi Nasional. https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/inikontribusi[perempuan-dalam-ekonomi-nasional/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-kontribusi-perempuan-dalam-ekonomi-nasional/), di akses pada Agustus 2021.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, (2022). Menteri Bintang : „SEKOPER CINTA‟ BERDAYAKAN PEREMPUAN JAWA BARAT https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2750/menteri-[bintang-sekoper-cinta-berdayakan-perempuan-jawa-barat](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2750/menteri-bintang-sekoper-cinta-berdayakan-perempuan-jawa-barat), di akses pada Mei 2022

Portal Bandung (2020). Tentang Bandung. <https://www.bandung.go.id/index.php>, di akses pada Mei 2022

Repjo (2020). Sekoper Cinta Pilot Project Pemberdayaan Perempuan di Korsel.<https://jabarprov.go.id/index.php/news/39965/Sekoper_Cinta_Pilot_Project_Pemberdayaan_Perempuan_di_Korsel>, di akses pada Agustus 2021.

Tempo (2019). Jabar Berdayakan Perempuan Melalui Sekoper Cinta. https://nasional.tempo.co/amp/1187474/jabar-berdayakan-[perempuan-melalui-sekoper-cinta](https://nasional.tempo.co/amp/1187474/jabar-berdayakan-perempuan-melalui-sekoper-cinta), di akses pada Mei 2022

World Economic Forum (2019). Global Gender Gap Report 2020. Retrieved from: <http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2020.pdf>

Zulkhairil, Azzis. (2021). Kekerasan Perempuan dan Anak di Bandung Meningkat, 125 Kasus Per 2021. [https://jabar.idntimes.com/news/jabar/azzis-zilkhairil/kekerasan perempuan-dan-anak-di-bandung-meningkat-125-kasus-per/1](https://jabar.idntimes.com/news/jabar/azzis-zilkhairil/kekerasan%20perempuan-dan-anak-di-bandung-meningkat-125-kasus-per/1), di akses pada Agustus 2021.